

# **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ABORTUS DENGAN SIKAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK ABORSI DI SMK MUHAMMADIYAH IV YOGYAKARTA**

**TAHUN 2009<sup>1</sup>**

Mariza Sepriani<sup>2</sup> , Rina Suparyanti<sup>3</sup>

## **INTISARI**

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek dan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan objek. Manifestasi dari sikap tidak dapat dilihat secara langsung. Pengetahuan berfikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting dalam penentuan sikap utuh. Penelitian hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus dengan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi di SMK muhammadiyah IV Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus denngan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi serta mengetahui hubungan antar kedua variabel tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah IV pada bulan Juni 2009, dengan responden 67 siswi yang terdaftar di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta duduk di kelas II dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sektional*. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuessioner. Uji statistik yang digunakan korelasi *Kendall Tau*.

Hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan yang sangat erat anantara tingkat pengetahuan dengan sikap sebesar 0.502 dengan tingkat signifikan 5% sehingga  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus dengan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, Sikap, Pengmbilan keputusan.

1

---

<sup>1</sup>Judul Karya Tulis Ilmiah

<sup>2</sup>Mahasiswa STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Di Indonesia masalah kesehatan reproduksi masih cukup memprihatinkan diantaranya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tertinggi di wilayah ASEAN. Dari data Sensus Demografi Kesejahteraan Indonesia 2003 (SDKI) menunjukkan masih 307 per 100.000 kelahiran hidup. WHO memperkirakan bahwa tindakan aborsi yang tidak aman mengakibatkan 15% dari AKI tersebut (Bunga Rampai :132). Meskipun angka pasti dari jumlah aborsi tidak diketahui, hasil studi terakhir dari majalah Obstetri dan Gynekologi dan Departemen Kesehatan mengungkapkan bahwa diperkirakan terdapat sekitar 2,3 juta tindak aborsi setiap tahun (Anonim, Kompas 2000).

Angka kehamilan sebelum menikah di Indonesia, meskipun sulit diketahui secara pasti pada tahun 1998/ 1999 tercatat 113 kasus (Tito, 2002). Angka kehamilan di Yogyakarta menurut penelitian Jaringan Advokasi dan PKBI menunjukkan angka 190 orang (tahun 2002) dan 120 orang (tahun 2003) yang cukup membuat prihatin (Jaringan Advokasi dan PKBI, 2004).

Berdasarkan buku fakta Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan UNFA tahun 2000 survei di Jakarta, Medan, Surabaya dan Denpasar memperlihatkan bahwa 80% dari tindakan aborsi dilakukan oleh perempuan kawin, dan sisanya perempuan tidak kawin. (Kompas Minggu 7 Desember 1997). Dilihat dari segi umur, diantara perempuan yang melakukan tindak

aborsi, 34% berusia 30-46 Tahun, 51% berusia 20-29 tahun dan sisanya dibawah 20 tahun atau 15% (POGI dan DepKes).

Frekuensi aborsi sangat sulit dihitung secara akurat karena *aborsi criminalis* sangat sering terjadi tanpa dilaporkan, kecuali jika terjadi komplikasi, sehingga perlu perawatan di rumah sakit. Beberapa hasil penelitian terhadap komplikasi lanjut aborsi legal mengungkapkan bahwa meningkatnya resiko gangguan fertilitas dan gangguan kesehatan reproduksi pada wanita post aborsi. Gangguan tersebut dapat berupa antara lain kehamilan ektopik, abortus spontan, berat badan bayi rendah, dan lain-lain. Mengenai komplikasi lanjut aborsi ilegal, meskipun belum ada penelitian yang sistematis, terdapat indikasi bahwa tidak hanya gangguan fertilitas, tetapi juga menyangkut kesehatan wanita yang bersangkutan seperti infeksi kronis ruang panggul yang selanjutnya dapat terjadi fertilitas sekunder (Utomo, 1983 dalam Dewi, 1997).

*Abortus criminalis* merupakan penyebab utama kematian wanita usia subur di negara yang sedang berkembang. Infeksi dan shock merupakan komplikasi akibat *abortus criminalis* yang paling banyak ditemui. Jumlah wanita yang meninggal akibat aborsi gelap ini selanjutnya akan menambah tingginya kematian yang berkaitan dengan kematian *maternal mortality rate* di Indonesia.

Salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam pelayanan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia yaitu bekerja sama dengan Dinas Kesehatan setempat

untuk memberikan penyuluhan tentang pendidikan seks kepada para pelajar baik di sekolah maupun mengadakan acara khusus untuk pendidikan seks dengan cara penyuluhan langsung, pamflet-pamflet, pemutaran video, paket-paket pendidikan untuk remaja tentang kesehatan reproduksi dan lain-lain. Masyarakat ikut peduli dengan diadakannya pengajian secara rutin, pesantren kilat, jam belajar dan lain-lain (Kartono, 2003 : 45)

Wilipo (2000) mengatakan persepsi dan kesadaran tentang upaya membangun keluarga berkualitas sudah tumbuh dikalangan remaja. Namun persepsi itu belum sepenuhnya diikuti dengan perilaku yang benar tentang kesehatan reproduksi. Hal itu terbukti dengan rendahnya pengetahuan dan persepsi yang benar tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan seksual.

Rendahnya persepsi dan pengetahuan remaja tentang berbagai aspek kehidupan seksual ini disebabkan karena pada masa remaja disertai juga perubahan psikologis, sehingga mengakibatkan munculnya perubahan minat dan tingkah laku. Remaja mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian, munculnya perasaan cinta dan terpenting dari itu semua timbulnya dorongan seksual. Timbulnya dorongan seksual yang ditambah dengan ketidakstabilan emosi serta tidak jelasnya informasi yang didapat mengakibatkan remaja terjerumus kedalam suatu permasalahan (Hurlock, 2000).

Faktor dan sistem nilai yang menyebabkan aborsi makin meluas dikalangan remaja yaitu adanya perubahan-perubahan yang mendasar dalam sikap, persepsi dan perilaku seksual serta reproduksi dikalangan remaja tampaknya sudah tambah permisif atau lebih serba boleh (Singarimbun, 1993).

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, kemajuan IPTEK mempunyai dampak pada kehidupan masyarakat. Masyarakat tradisional karena unsur-unsurnya mengalami perubahan dengan kecepatan yang berbeda.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta, ada 2 siswi yang mengalami penyimpangan seks dalam enam bulan terakhir periode 2007 - 2008, 2 orang siswi terjadi kehamilan yang tidak dikehendaki (KTD). Hampir setiap tahun terdapat siswi yang mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti pernikahan dini dengan alasan ekonomi. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 10 orang siswi, 7 orang siswi tidak mengetahui tentang resiko aborsi. Tidak adanya materi khusus tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan minimnya pengetahuan tentang hal tersebut, apabila hal ini dibiarkan dan tidak diteliti lebih lanjut siswi akan mencari sumber yang mungkin kurang bertanggung jawab, akibatnya mental mereka menjadi rusak, perilaku seks bebas yang berakibat terjadinya kehamilan tak dikehendaki. Jika siswi ingin melanjutkan kehamilannya, berarti harus berhenti sekolah, masa depan

mereka terputus dan tak tentu arah. Jika ingin meneruskan sekolah, maka mereka harus mengakhiri kehamilannya, mereka akan berusaha mencari informasi untuk melakukan pengguguran kandungan. Apabila ini dilakukan secara liar bisa berakibat infeksi dan kematian. Hal demikianlah yang mengakibatkan makin tingginya angka kematian ibu. Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus dengan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah penelitian studi *survey analitik* yaitu meneliti hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan atau menimbulkan suatu gejala atau keadaan (Notoatmjo, 2002).

Penelitian ini juga menggunakan metode *korelasi* yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2002). Pada penelitian ini ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus dengan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi.

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang variabel terikat diukur secara bersamaan (Notoatmjo, 2002).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah  $\pm 67$  siswi kelas II SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta yang terdiri dari dua kelas.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah  $\pm 67$  siswi SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta kelas II yang diambil secara Sampling jenuh. Dikatakan Sampling jenuh karena teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2006).

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang abortus adalah menggunakan angket. Angket yang diberikan pada responden adalah jenis pertanyaan tertutup (*Closed ended quesinnaries*) yaitu responden memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk, variasi jawaban sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu sehingga responden tidak mempunyai kebebasan kecuali yang telah ditentukan oleh peneliti (Notoadmodjo, 2002).

Metode pengumpulan data tingkat pengetahuan tentang abortus dengan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi pada penelitian ini adalah dengan pengisian angket secara langsung oleh responden.

Sebelum digunakan Angket diuji validitas dan reliabilitasnya pada siswi kelas II SMK Muhammadiyah VII Yogyakarta. Karena mempunyai karakteristik responden hampir sama dengan SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur hal yang ingin diukur. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

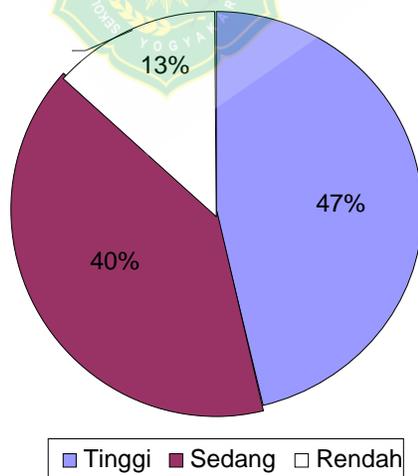
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang terletak di Jalan Suryodiningratan MJ II/862 Yogyakarta dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : SMP Minggiran
- Timur : Perumahan Minggiran Baru
- Barat : Perkampungan Mantrijeron
- Selatan : Perkampungan Mantrijeron

Letak sekolah ini cukup strategis karena tidak jauh dari jalan raya yang sering dilalui oleh angkutan umum, sehingga mudah dijangkau dan sarana informasi mudah didapat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil-hasil sebagai berikut :

### 1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus

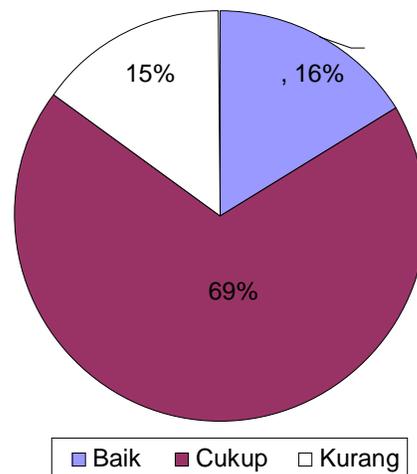


Gambar 4.2 Tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta, Juni 2009

Berdasarkan gambar 4.2 tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta pada bulan Juni 2009 dapat diketahui bahwa dari 67 responden terdapat 31 responden (46.3%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi

### 1. Sikap pengambilan keputusan untuk aborsi

Sikap pengambilan keputusan untuk aborsi merupakan bentuk evaluasi perasaan dan tindakan responden terhadap alasan aborsi, resiko aborsi ditinjau dari hukum dan perundang-undangan dan agama oleh siswi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta pada bulan Juni 2009.



Gambar 4.3 Sikap pengambilan keputusan untuk aborsi

di SMK Muhammadiyah IV  
Yogyakarta , Juni 2009

**Hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus dengan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus dengan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009 terlebih dahulu dihitung tabulasi silang antara kategori tingkat pengetahuan dengan kategori sikap yang disajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.1 Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009, Juni 2009

No	Sikap	Pengetahuan						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Baik	10	4.9	0	0	1	1.5	11	16.4
2.	Cukup	21	31.3	22	32.8	3	4.5	46	68.7
3.	Kurang	0	0	5	7.5	5	7.5	10	14.9
Total		31	46.3	27	40.3	9	13.4	67	100

Sumber : data primer 2009

Tabel 4.  
Hasil Uji Statistik Kendall Tau

Uji Korelasi	Nilai Koefisien Korelasi	Nilai sig.
<i>Kendall Tau</i>	0.502*	0.000

Sumber : data primer 2009 yang diolah

Nilai korelasi *Kendall Tau* yaitu sebesar 0.502, dengan sig yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$ , berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0.502 antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus dengan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009 sehingga hipotesis yang diajukan oleh penulis yang berbunyi ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus dengan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009 terbukti

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus  
Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori tinggi sebanyak 31 responden (46.3%) diikuti oleh responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 27 responden (40.3%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 9 responden (13.4%), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009 telah mendapatkan pengetahuan mengenai abortus dan macam-macam abortus, resiko aborsi ditinjau dari hukum perundang-undangan dan agama. Pengetahuan tersebut bisa didapatkan dari indera penglihatan, dengan melihat media cetak, elektronik, gambar-gambar dan leaflet sehingga siswi dapat menjelaskan secara benar tentang

objek yang diketahui, dapat menginterpretasikan pengetahuan tersebut secara benar, menjelaskan, menyebut contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang diketahui.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah siswa melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Secara garis besar pengetahuan yang dimiliki oleh setiap siswi berbeda. Seseorang dikatakan mempunyai pengetahuan yang tinggi bila didukung oleh banyaknya sumber informasi yang didapat. Semakin banyak informasi yang didapatkan akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan sumber informasi haruslah akurat. Selain informasi, pola pikir yang baik akan menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan dalam hal analisis dan sintesis yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo yaitu kemampuan analisis dan sintesis merupakan bagian dari domain kognitif dari pengetahuan, sehingga semakin baik kemampuan analisis dan kemampuan sintesis, maka tingkat pengetahuannya semakin baik.

Siswi yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif rendah dimungkinkan karena siswi tersebut mengabaikan informasi-informasi yang telah diberikan baik oleh guru,

orangtua maupun oleh teman sebaya. Hal ini seperti pendapat dari Syaifuddin (1999) yang menyatakan bahwa remaja lebih banyak mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari teman sebayanya yang belum tentu benar dan tepat. Hal ini disebabkan adanya kesulitan dalam penyampaian informasi oleh orangtuanya kepada remaja terutama oleh keterbatasan pengetahuan tentang kesehatan dan juga faktor budaya.

Beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan :

- a. Kultur sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan di saring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang di anut.
  - b. Sosial, ekonomi, lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang. Ekonomi dikaitkan dengan pendidikan ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga.
  - c. Pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, maksudnya adalah pendidikan tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan makin tua umur sekarang maka pengalaman akan semakin banyak.
  - d. Pendidikan tinggi akan mudah menerima hal- hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut.
2. Sikap pengambilan keputusan untuk aborsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden, mayoritas responden memiliki sikap cukup sebanyak 46 responden (68.7%), diikuti oleh responden yang memiliki sikap baik sebanyak 11 responden (16.4%) dan terakhir adalah responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 10 responden (14.9%). Adanya sikap yang cukup dan baik memberikan gambaran bahwa angka kejadian aborsi akan menurun sedangkan sikap kurang memberikan gambaran bahwa angka kejadian aborsi akan naik.

Mayoritas sikap pada kategori cukup menunjukkan bahwa kebanyakan siswi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009 mempunyai masalah kesehatan reproduksi. Masalah tersebut timbul disebabkan karena tidak adanya materi khusus tentang kesehatan reproduksi, masih ada anggapan tabunya pembicaraan mengenai seks dalam keluarga, karena pembicaraan tersebut dianggap sebagai dorongan naluri seksual yang bertentangan dengan dorongan “moral” yang ada dalam “super ego”, sehingga harus ditekan, tidak boleh dimunculkan pada orang lain dalam bentuk tingkah laku terbuka. Hasil penelitian di atas perlu mendapatkan perhatian khusus, seperti yang dikemukakan oleh Kartono (2003) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam pelayanan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia yaitu bekerja sama dengan Dinas Kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan tentang pendidikan seks kepada para pelajar baik di sekolah maupun mengadakan acara khusus untuk pendidikan seks

dengan cara penyuluhan langsung, pamflet-pamflet, pemutaran video, paket-paket pendidikan untuk remaja tentang kesehatan reproduksi dan lain-lain. Masyarakat ikut peduli dengan diadakannya pengajian secara rutin, pesantren kilat, jam belajar dan lain-lain.

### 3. Hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus dengan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus dengan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009 yang ditunjukkan dengan nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0.502, dengan nilai  $p < 0.05$  (0.00) sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri tinggi maka sikap pengambilan keputusan untuk aborsi semakin baik demikian pula sebaliknya apabila pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri rendah maka sikap pengambilan keputusan untuk aborsi semakin kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pengambilan keputusan untuk aborsi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009 dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswi. Hal ini mendukung pendapat dari Darwin (1995) yang menyatakan bahwa individu yang tidak memahami tentang proses terjadinya kehamilan dapat mengalami kehamilan yang tak dikehendaki, sehingga pengetahuan

mengenai reproduksi perlu diketahui remaja yang meliputi kesehatan ketika secara biologi kehidupan seksualnya mulai aktif dan untuk perempuan saat mulai mengalami haid. Pengetahuan mengenai kesehatan khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan seksual remaja, anatomi fisiologi alat reproduksi proses kehamilan, aborsi, fungsi reproduksi, akan meningkatkan kemampuan mereka untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak dikehendaki dan ketepatan mereka mengambil tindakan (Kartono, 1995).

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus dengan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang dengan sikap cukup sebanyak 22 responden (32.8%) diikuti oleh responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dengan sikap cukup sebanyak 21 responden (31.3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009 telah memahami dan mengerti akan pentingnya pengertian dari abortus dan macam-macam abortus, resiko aborsi ditinjau dari hukum perundang-undangan dan agama yang diwujudkan dengan sikap yang mayoritas cukup dan baik. Pemahaman mengenai aborsi bisa diperoleh dari berbagai sumber, semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat dari Notoadmodjo (2003) yang menyatakan bahwa adanya pendidikan yang tinggi dapat menstimulasi pengetahuan khususnya tentang aborsi, tetapi dalam menerima informasi tersebut responden mempunyai persepsi yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswi yang hanya sekedar tahu, paham atau mempunyai persepsi yang salah. Jadi walaupun pendidikan seorang siswi sudah tinggi tergantung kemampuan masing-masing individu dalam perhatian, pemahaman dan penerimaan terhadap informasi yang diterima sehingga di sini antara pengetahuan tentang aborsi dengan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi mempunyai hubungan signifikan karena dilihat dari latar belakang responden yang berbeda-beda dan kemampuan yang berbeda-beda tentang aborsi maka akan berdampak pada sikap yang berbeda-beda dari setiap individu.

Selain hal tersebut di atas, pengambilan keputusan untuk aborsi akan dipengaruhi juga oleh, agama dan kebudayaan, sebagai faktor predisposisi perilaku orang tua, pacar, dan teman dekat yang mendorong dan menguatkan sebagai faktor reinforcing faktor, dan adanya fasilitas yang dapat menampung serta memberikan jalan keluar merupakan enabling faktor.

Hasil penelitian di atas mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari, T. Tahun 2002 tentang tingkat pengetahuan siswi Muhammadiyah 5 tentang aborsi yang menyimpulkan bahwa

mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan pada kategori baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Pertama, tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009 sebanyak 31 responden (46.3%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sebanyak 27 responden (40.3%) memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 9 responden (13.4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang,

Kedua, sikap pengambilan keputusan untuk aborsi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009 sebanyak 11 responden (16.4%) memiliki sikap baik, sebanyak 46 responden (68.7%) memiliki sikap cukup serta 10 responden (14.9%) memiliki sikap kurang.

Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus dengan sikap pengambilan keputusan untuk aborsi di SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta tahun 2009 yang ditunjukkan dengan nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0.502, dengan nilai  $p < 0.05$  (0.00)

### **Saran**

Pertama, bagi Masyarakat

Tingkat pengetahuan siswi merupakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap pengambilan keputusan untuk aborsi sehingga diharapkan para orangtua memberikan pendidikan dan bimbingan yang terbaik terhadap anak khususnya dalam hal kesehatan reproduksi agar dapat terhindar dari bahaya aborsi.

Kedua, bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pustaka di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta serta sebagai pedoman bagi peneliti-peneliti berikutnya

Ketiga, bagi SMK Muhammadiyah IV Yogyakarta Dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang dapat diwujudkan dalam pemberian materi khusus tentang kesehatan reproduksi kepada siswi secara intensif diimbangi dengan penguasaan materi yang baik oleh guru sehingga dapat mencegah terjadinya kehamilan diluar nikah yang bisa mengakibatkan terjadinya aborsi bagi yang tidak memahami resiko aborsi.

Keempat, bagi Peneliti lain.

Karena keterbatasan peneliti maka dalam penelitian selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian dengan lingkup yang lebih luas agar dapat digeneralisasikan kepada masyarakat guna membantu program promosi kesehatan khususnya kesehatan reproduksi.

Yayasan Darma Graha,  
Jakarta.

Manuanda., 1999, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Arcan, Jakarta.

Notoadmojo, S.,1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, PT Rinika Cipta.,Jakarta.

Siswayanti, Bintoro. 2005. *Amandemen UU Legalisasi Aborsi Untuk Peningkatan Kualitas kehidupan Perempuan*. Rinika. Jakarta.

Singarimbun, Masri., Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. LP3.ES Jakarta.

Syamsi I., 2000. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Bumi Aksara, Jakarta.

Syamsu. Y.,2002. *Psykologi Perkembangan Anak Remaja*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Sarlika.,W 2002. *Psikologi Remaja*, Raja Grafika Persada. Jakarta.

Sugiyono., 2002. *Statistik untuk Peelitian*, CV ALBERTA, Bandung.

TM Ichsan,*Daulat H Sibuea, Abortua Septik Dan Syok Septik*. Medika Jurnal Kedokteran Dan Farmasi Terbit Minggu Pertama No.6 Tahun ke XXIII . Jakarta.

Wahyudi, 2002., *Kesehatan Reproduksi Remaja*.PKBI. Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi., 2002, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Azwar, saifuddin, 2004, *Reliabilitas dan Validitas*, Cetakan V. Pustaka Pelajar,

BKKBN 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. BKKBN, Jakarta.

BKKBN 2001. *Tanya Jawab Kesehatan Reproduksi*, Yayasan Mitra Jaya. Jakarta.

Budi Utomo.,DKK. 2000. *Insiden dan Aspek Psikososial Aborsi di Indonesia*.UNFFPA, Jakarta.

Dep Dik Nas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Balai Pustaka, Jakarta.

Hurlock, Elizabeth. B.,2004, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi V, Erlangga, Jakarta.

Kamal, Zainul. 1997. *Perempuan, Agama, dan Kesehatan Reproduksi*. Medika Jurnal Kedokteran dan farmasi Terbit Minggu Pertama No 6 Tahun ke XXIII Jakarta.

Iskandar, 2003, *Tes Bakat, Minat, Sikap, dan Personality*,



STIKES  
**Aisyiyah**  
YOGYAKARTA